

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**TANGGAPAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI ANGGKATAN 2018 TENTANG
PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

REZA HIDAYAT

NPM : 169110030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

| | |
|--------------------|--|
| Nama | : Reza Hidayat |
| NPM | : 169110030 |
| Program Studi | : Ilmu Komunikasi |
| Konsentrasi | : Humas |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S-1) |
| Hari/Tanggal Ujian | : 08 April 2022 |
| Judul Penelitian | : Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu komunikasi Angkatan 2018 Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 |

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteriametode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru 25 Februari 2022

Mengetahui

| | |
|-------------------------------------|------------|
| Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi | Pembimbing |
|-------------------------------------|------------|


 (Dr. Fatmawati, S.IP., MM)


 (Dr. Fatmawati, S.IP., MM)

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Reza Hidayat
 NPM : 169110030
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Kosentrasi : Humas
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Hari/ Tanggal Ujian : 08 April 2022
 Judul Skripsi : Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau
 Fakultas Ilmu komunikasi Angkatan 2018 Tentang
 Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 15 Mei 2022
Tim Penguji,

| | |
|---|--|
| <p>Ketua</p>  <p>(Dr. Fatmawati, S.P., MM)</p> | <p>Penguji,</p>  <p>(Benni Handayani, M.I.Kom)</p> |
| <p>Méngetahui Wakil Dekan I</p>  <p>(Cutra Aslinda, M.I.Kom)</p> | <p>Penguji,</p>  <p>(Dyah Pithaloka., M.Si)</p> |

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 0651/UR-UKom/Kpts/2021 Tanggal 10 Juni 2021 maka dihadapan Tim Pengujian pada hari ini Jum'at Tanggal 08 April 2022 Jam : 10.00 - 11.00. **WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Reza Hidayat
 NPM : 169110030
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Konsentrasi : Humas
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Skripsi : Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu komunikasi Angkatan 2018 Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19

Nilai Ujian : Angka : 72 ; Huruf : B
 Keputusan Hasil Ujian : Lulus

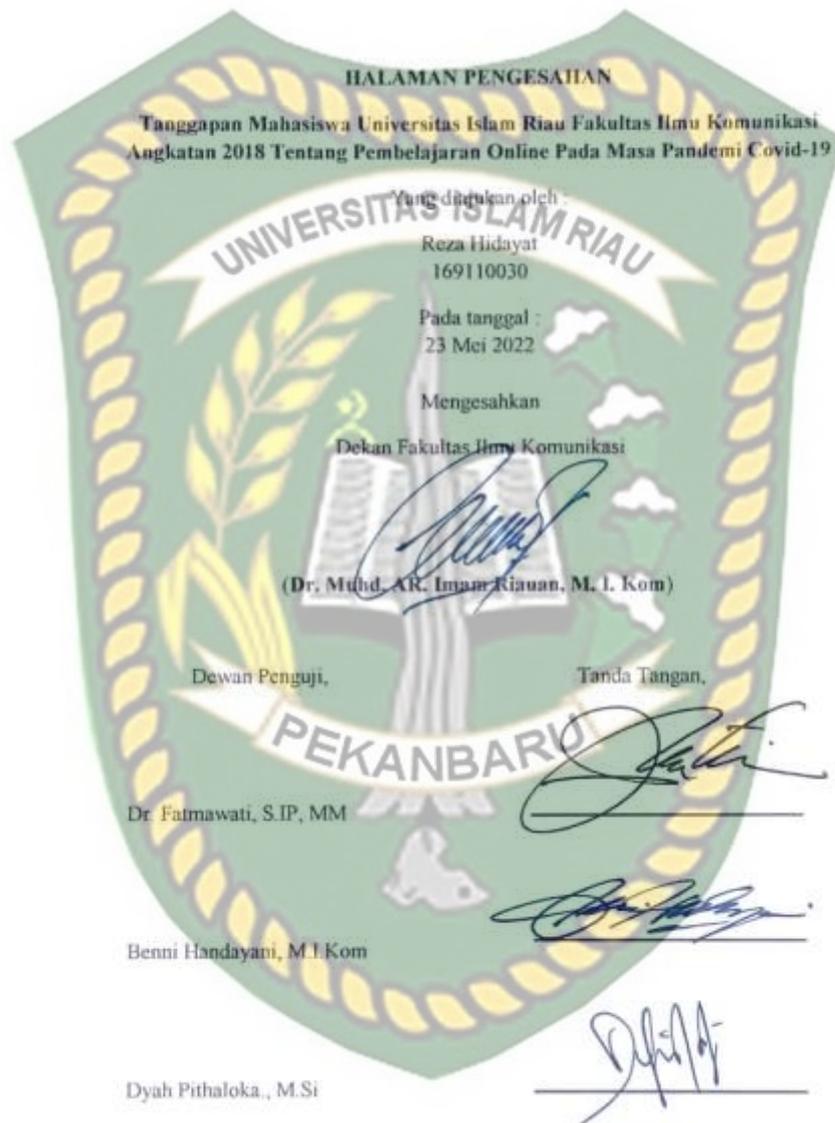
Tim Penguji :

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--------------------------|---------|---|
| 1. | Dr. Fatmawati, S.P., M.M | Ketua |  |
| 2. | Benni Handayani, M.I.Kom | Penguji |  |
| 3. | Dyah Pithaloka., M.Si | Penguji |  |

Pekanbaru, 08 April 2022

Dekan


Dr. Mhd. AR. Imam Riau, M. I. Kom



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Hidayat
Tempat/ Tanggal lahir : Duri, 19 Juli 1996
NPM : 169110030
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Alamat/ No. Telp : Jl. Air Dingin / 085363813101
Judul Penelitian : Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau
Fakultas Ilmu komunikasi Angkatan 2018 Tentang
Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik , baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahannya Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan gelar Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan dna sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 22 Maret 2022

Yang Menyatakan,


METERAL TEMPEL
10026A2E11030346
(Reza Hidayat)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Bismillahirrahmanirrahim,

Puji Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 tentang Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, serta kelemahan, baik dari segi penulisan, Bahasa maupun bentuk ilmiahnya. Hal ini dikarenakan, masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik dan saran yang bermanfaat yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Berbagai halangan, rintangan dan usaha maksimal telah dilakukan peneliti untuk menyelesaikan dan memberikan sebuah karya yang terbaik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL. yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin

2. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Ketua Program Studi Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., M.M selaku yang telah memfasilitasi dan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Fatmawati, S. IP., M.M selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan membentuk ilmu pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Ibu Dyah Pithaloka, M.S.i selaku dosen penguji. Terimakasih banyak atas bimbingan, kritik dan saran ibu dalam perbaikan dan mengoreksi skripsi ini.
6. Ibu Idawati, M. I. Kom selaku dosen penguji. Terimakasih banyak atas bimbingan, kritik dan saran ibu dalam perbaikan dan mengoreksi skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan selama penulis menimba Ilmu di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
8. Karyawan, Pegawai dan Tata Usaha yang selalu mengarahkan penulis dalam melengkapai kelengkapan prosedur melakukan penelitian.
9. Narasumber-narasumber penulis yang telah bersedia menjadi bagian dari skripsi ini. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau umumnya telah memberi pengajaran selama perkuliahan. Dan seluruh Staf Tata Usaha Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, terimakasih

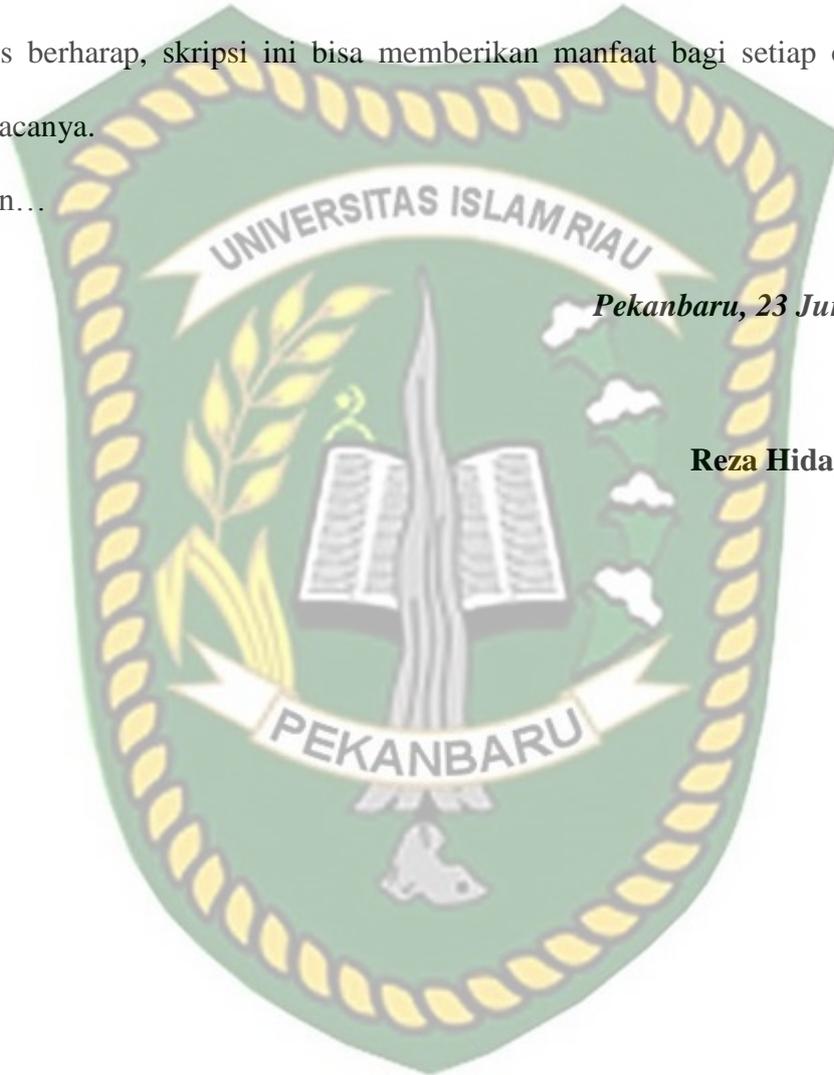
telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, dapat bernilai ibadah pahala disisi Allah SWT, dan mendapatkan balasan yang semestinya. Penulis berharap, skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Aamiin...

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Reza Hidayat



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI | |
| PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI | |
| BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| LEMBAR PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah Penelitian | 7 |
| C. Fokus Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Literatur | 10 |
| 1. Tanggapan | 10 |
| 2. Macam-macam tanggapan | 13 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi tanggapan | 15 |
| 4. Proses terbentuknya tanggapan..... | 18 |
| 5. Indikator tanggapan | 18 |
| 6. Mahasiswa | 20 |
| 7. Pembelajaran Online..... | 21 |
| a. Pengertian Pembelajaran Online..... | 21 |
| b. Manfaat Pembelajaran Online..... | 24 |
| c. Fungsi Pembelajaran Online | 25 |
| d. Prinsip pembelajaran Online..... | 26 |
| 8. Pandemi Covid-19 | 27 |
| a. Pengertian Pandemi | 27 |
| b. Pengertian Covid-19 | 27 |

| | |
|---|----|
| c. Gejala Klinis Covid-19 | 28 |
| 9. Pencegahan | 30 |
| B. Definisi Operasional..... | 30 |
| C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 35 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 35 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| D. Sumber Data..... | 38 |
| 1. Data Primer..... | 38 |
| 2. Data Sekunder..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 1. Observasi | 39 |
| 2. Wawancara | 40 |
| 3. Dokumentasi..... | 40 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 40 |
| G. Teknik Analisis Data | 42 |
| 1. Pengumpulan data | 42 |
| 2. Reduksi data/ data reduction..... | 42 |
| 3. Data display | 43 |
| 4. <i>Conclusion/ verivication</i> | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| B. Profil Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau | 46 |
| 1. Sejarah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau..... | 46 |
| 2. Visi Misi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau..... | 48 |
| 3. Tujuan dan Sasaran Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau | 49 |
| 4. Struktur Organisasi | 51 |
| C. Hasil Penelitian | 52 |
| 1. Profil Informen..... | 52 |
| 2. Hasil Wawancara..... | 54 |
| D. Pembahasan | 62 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|-----------------------------------|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel 3.1 | Profil Responden Penelitian | 37 |
| Tabel 3.2 | Jadwal Kegiatan Penelitian | 38 |
| Tabel 3.3 | Pedoman Wawancara | 39 |



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Skema terjadinya proses tanggapan..... | 12 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau..... | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Biodata Peneliti



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis bangga bisa menyelesaikannya sesuai dengan target. Skripsi ini penulis sembahkan untuk:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW dengan tuntunannya sampai saat ini masih dijalan yang benar, dan kita tunggu syafaatnya di akhir kelak.
2. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat special untuk kedua orang tua saya yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Ayah dan Ibu serta terimakasih banyak yang tak terhingga dengan perhatian yang lebih, terimakasih berkat cinta serta kasih sayang yang tak pernah berhenti dan selalu membantu dari segi moril maupun materil selama hidup ananda selama ini.
3. Terimakasih untuk istri tercinta yang sudah memotivasi dan juga memberikan perhatiannya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan sungguh-sungguh.
4. Dosen pembimbing Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., M.M selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan membentuk ilmu pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui dari bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani diatas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk”

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

“Setiap orang pasti mempunyai mimpi, begitu juga saya, namun bagi saya yang paling penting adalah bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya, tapi adalah seberapa besar usaha kamu untuk mewujudkan mimpi itu”

(Nazril Irham)

Abstrak

Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Tentang Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19

Reza Hidayat
169110030

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Universitas Islam Riau tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan informan secara *purposive sampling* dengan informannya yaitu 10 orang mahasiswa aktif fakultas ilmu komunikasi dan 2 orang dosen aktif fakultas ilmu komunikasi. Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Riau yang beralamat di Jl. KH. Nasution pada bulan April – Juli 2021. Teknik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan (*Field Reseach*) melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu Trigulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau kurang efektif karena pada pelaksanaannya Mahasiswa hanya diberikan tugas-tugas oleh Dosen, sehingga Dosen pun tidak mengetahui apakah Mahasiswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari Dosen biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik. Kurang efektifnya pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasidi Universitas Islam Riau menuntut Dosen untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa.

Kata kunci: *Covid-19*, pandemi, pembelajaran, *online*

Abstract

Student Response Of Riau Islamic University Faculty Of Communications Force 2018 On Online Learning In The Covid-19 Pandemic

Reza Hidayat
169110030

The purpose of this study was to find out the responses of Riau Islamic University students about online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive research method. The selection technique was purposive sampling with the informants, namely 10 active students, 2 communication sciences and 2 active lecturers in communication science. The research was conducted at the Islamic University of Riau which is located at Jl. KH. Nasution in April – July 2021. The data collection technique is field research through observation, interviews and documentation. Techniques for checking the validity of the data are source triangulation, technique triangulation and time triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and leverage. The results showed that the implementation of bold learning in the learning of the Faculty of Communication Science at the Islamic University of Riau was less effective because the implementation of the students was only tasks by the lecturer, so that the lecturer did not know whether the students understood it or not. Giving assignments from Lecturers are usually only in the form of orders to do assignments from the page only to completion and usually only practice. The ineffectiveness of learning courage in learning the Faculty of Communication Sciences at the Islamic University of Riau requires lecturers to be more creative and innovative in delivering material to students.

Key words: *Covid-19, learning, online, pandemic*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar dapat menyelesaikan problematika yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah Pendidikan, Pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk menjadikan manusia untuk dapat mengerti, paham dan lebih kritis dalam berfikir serta mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Perkembangan Pendidikan pada setiap jenjang ini perlu dilakukan terus menerus untuk menghadapi serta mengantisipasi kepentingan pada masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai objek atau sasaran sekaligus sebagai subjek dalam tujuan dari Pendidikan. Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Pembelajaran ini dapat didefinisikan sebagai upaya pendidik untuk memberikan perubahan atau membentuk tingkah laku peserta didik dengan komunikasi yang dilakukan oleh Pendidik dan peserta didik.

Kesehatan merupakan kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif secara sosial maupun ekonomi. Namun saat ini diberbagai belahan bumi mengalami masalah kesehatan masyarakat yang sangat kompleks dan menjadi beban ganda dalam pembiayaan

pembangunan bidang kesehatan pada setiap negara. Di awal tahun 2020, terjadi dunia digemparkan dengan fenomena merebaknya virus baru SARS-CoV-2 dengan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*.

Covid-19 diduga muncul pertama kali di Wuhan, provinsi Hubei Cina yang muncul karena adanya sebuah pasar makanan menjual berbagai jenis hewan hidup maupun mati. Covid-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernapasan manusia. Yuliana (2020 :189) menjelaskan bahwa infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat dengan gejala klinis utama yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk serta kesulitan bernapas. Penularan Covid-19 melalui kontak langsung dengan manusia yang terjangkit.

Berdasarkan data Kemkes Republik Indonesia per tanggal 26 Januari 2021 secara global terdapat 99.363.697 terinfeksi Covid-19 dengan negara terdampak sebanyak 223 negara terjangkit dan 183 negara transmisi lokal. Di Indonesia tercatat 5.931.637 terinfeksi Covid-19 dengan kabupaten terdampak sebanyak 510. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 di Indonesia memiliki riwayat kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang dalam suatu acara di Jakarta (WHO, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya yang dirasakan juga oleh dunia Pendidikan. Dampak dari pandemi covid-19 pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia Pendidikan. Upaya mencegah meluasnya penularan virus corona, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh Lembaga/ instansi Pendidikan.

Salah satu provinsi terdampak yaitu provinsi Riau. Berdasarkan data Pemprov Riau sampai tanggal 29 Januari 2021 terkonfirmasi 69.260 terinfeksi Covid-19 dengan 13 kabupaten yang terdampak. Pemprov Riau menetapkan status siaga darurat bencana non alam akibat penyebaran Covid-19 Gubernur Riau Syamsuar telah menandatangani keputusan Surat Keputusan (SK) Gubernur Nomor: Kpts.596/III/2020 tentang penetapan status siaga darurat bencana nonalam akibat virus Corona di Provinsi Riau tahun 2020. Untuk mengurangi lajunya kasus Covid-19, maka dikeluarkan kebijakan *lockdown* atau karantina sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus Covid-19.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas Pendidikan, membuat pemerintah dan Lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses Pendidikan bagi peserta didik dan mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses Pendidikan pada Lembaga Pendidikan. Kebijakan dibidang Pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus covid-19 yaitu pembelajaran online.

Dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sangat mempengaruhi seluruh negara karena tingkat pendapatan ekonomi yang menurun drastis, selain itu dampaknya mulai dirasakan juga dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Salah satu lembaga

pendidikan di Riau yang melaksanakan kebijakan meliburkan yaitu Universitas Islam Riau.

Rektor Universitas Islam Riau (UIR) Prof. Dr. H, Syafrinaldi, SH melalui surat edaran nomor 1039/A-UIR/4-2020 tentang Kewaspadaan Dini terkait Virus Covid-19, maka sebagai upaya aktif mengantisipasi penyebaran dan perkembangan Covid-19, diminta kepada Civitas Akademika Universitas Islam Riau untuk melakukan antisipasi. Antisipasi yang dilakukan diantaranya memeriksakan kesehatan masing-masing civitas akademika, melakukan penundaan aktifitas perkuliahan dan kemahasiswaan, membatasi rencana kunjungan ke dalam maupun ke luar negeri untuk keperluan studi, serta meliburkan perkuliahan tatap muka dan dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran online.

Pembelajaran online memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa, bagi mahasiswa pembelajaran online ini muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka hadir di kelas atau dalam ruangan yang khusus. Pembelajaran online ini juga membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran online ini hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh tanggapan masing-masing mahasiswa.

Pratiwi (2020:7) mengungkapkan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Pembelajaran *Online* ini sering juga disebut dengan metode *daring* (Dalam Jaringan) yang menggunakan aplikasi pendukung seperti *Goggle Class Room*, *E-Learning CERDAS* atau metode sosial lainnya sampai pada batas waktu yang ditentukan kemudian. Aplikasi *E-Learning CERDAS* merupakan aplikasi yang dibangun oleh Team SIMFOKOM (Sistem Informasi dan Komputasi) untuk memenuhi kebutuhan E-Learning kampus yang memiliki fitur komentar dengan dua arah antara dosen dan mahasiswa sebagai media diskusi daring serta terintegrasi dengan SIKAD (sistem informasi akademik)¹.

Megawati (2016:13) “Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang berjuang memperoleh status sarjana diperguruan tinggi”. Pada dasarnya mahasiswa merupakan salah satu bagian dari civitas akademika pada perguruan tinggi yang berjuang dengan status sarjana untuk mendukung proses perkembangan intelektual mereka sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan kepada mahasiswa untuk memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat. Selayaknya pula seorang mahasiswa mampu menguasai permasalahan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi hambatan maupun tantangan yang dihadapi dan tentunya pantang menyerah pada keadaan yang ada.

Bagi mahasiswa adanya masalah Covid-19 menimbulkan beragam tanggapan. Sujanto (2009:31) mengemukakan bahwa tanggapan merupakan gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Tanggapan pada beberapa mahasiswa yaitu ada yang merasa senang karena tidak masuk kuliah, ada yang merasa kesepian karena tidak bisa berkumpul dengan teman-teman, ada yang merasa rugi karena tidak masuk materi perkuliahan, ada yang merasa suntuk dirumah karena tidak boleh keluar rumah dan berkumpul atau nongkrong dengan teman-teman, sedangkan untuk mahasiswa tingkat akhir mereka merasa sedih karena terkendalanya proses bimbingan dan penelitian untuk segera, jadi di sini saya ingi melihat tanggapan dari mahasiswa di Universitas Islam Riau ini Berdasarkan Pemaparan Permasalahan di atas, adakah salah satu tanggapan yang di paparkan oleh Sujanto terdapat di mahasiswa Universitas Islam Riau ini.

Pada tanggal 20 Januari 2021 saat peneliti melakukan pra riset di lapangan dengan cara mendatangi beberapa rumah mahasiswa Universitas Islam Riau yang berada di pekanbaru siswa dan melakukan wawancara (*Pra Riset*) mengenai pembelajaran daring ini dan menanyakan bagaimana cara para mahasiswa melakukan proses pembelajaran Online. Ternyata disini para mahasiswa yang melakukan pembelajaran Online merasa mudah dalam melaksanakan sistem pembelajaran, karena tidak perlu ke kampus dalam melaksanakan pembelajaran dan hanya mengunaka aplikasi yang ada di handphone (*smartphone*) misalnya : ZOOM, Meet, Cerdas, Clas Room, Dll.

Dalam proses pembelajaran dirumah atau (daring) saat pandemi *corona* ini apa saja tanggapan atau Respom yang dikemukakan oleh dosen Khususnya pada dosen Universitas Islam Riau, saat melakukan wawancara Pra Riset yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2021, salah satu dosen yang menjadi informen peneliti mengemukakan bahawasanya dalam pembelajaran online ini terdapat beberapa kegiatan positif dan negatif dalam Pelaksanaanya.

Permasalahan yang muncul berdasarkan kasus di atas adalah bagaimana tanggapan mahasiswa Universitas Islam Riau tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya dalam menanggapi bahkan menjalani kehidupan sehari-hari yang sangat jauh berbeda ketika kasus ini belum muncul. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tanggapan Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Tentang Pembelajaran *Online* pada masa Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang tersebut diantaranya :

1. Perubahan sosial dan media yang menjadi faktor timbulnya berbagai tanggapan dari mahasiswa Universitas Islam Riau.
2. Perubahan dalam sistem belajar mengajar di perkuliahan menimbulkan tanggapan negatif pada mahasiswa Universitas Islam Riau.
3. Berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa Universitas Islam Riau pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

4. Berbagai tanggapan yang muncul dari mahasiswa Universitas Islam Riau selama masa pembelajaran *online*.

C. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada satu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dilakukan tanpa adanya fokus. Menurut Moleong(2010 : 157), fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Didalam latar belakang masalah ada beberapa masalah yang diungkapkan. Akan tetapi, permasalahannya hanya difokuskan pada tanggapan mahasiswa Angkatan 2018 Universitas Islam Riau tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Tanggapan mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Islam Riau tentang pembelajaran *online* pada masa pandemic Covid-19?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Islam Riau tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai tanggapan mahasiswa tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 dan dapat memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan kajian Ilmu Komunikasi mengenai tanggapan.

b. Praktis

Diharapkan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan dalam upaya pencegahan Covid-19 di lingkungan pendidikan serta memberikan tambahan referensi bagi Pemprov Riau dalam menerapkan kebijakan yang berkenaan dengan pendidikan khususnya tingkat Universitas sederajat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Tanggapan

Tanggapan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandangan dari seseorang atau banyak orang akan banyak hal atau tanggapan yang didapat atau diterima. Tanggapan merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat dalam Nawawi, 1988:120). Pengalaman terhadap objek ataupun peristiwa didapat melalui pancaindera yang dapat menilai objek tersebut. Sejalan dengan Maulida (2017:23) menjabarkan bahwa tanggapan merupakan proses pengenalan terhadap obyek (benda, manusia, gagasan) gejala dan peristiwa melalui pancaindera sehingga dengan serta mereka aktif memberi makna dan nilai kepada suatu obyek sehingga hasil tanggapan bisa berupa persepsi atau penilaian yang berbeda dari individu.

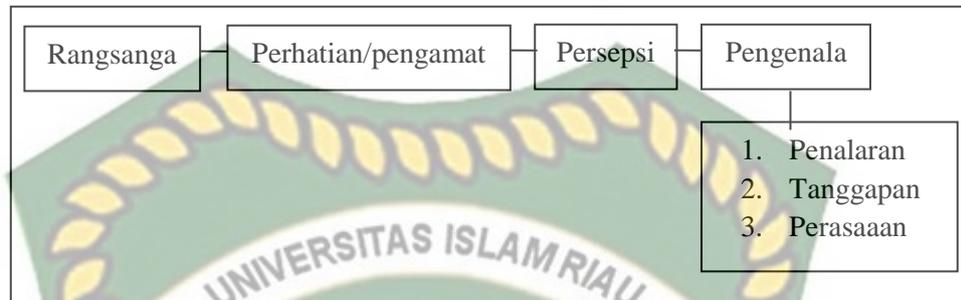
Yanthi (2017:35) mengemukakan bahwa hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi yang dalam proses penyampaian pesan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari stimulus. Sebuah tanggapan tidak akan muncul apabila alat indera manusia tidak mendapatkan stimulus. Hal ini disebabkan perbedaan yang dimiliki setiap manusia, baik dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan (Liliweri,1991:67).

Menurut Siegel dan Marconi (2005: 12) tanggapan sebagai keadaan bagaimana seseorang untuk menginterpretasikan kejadian, objek dan orang. Seseorang akan bertindak dengan dasar tanggapan mereka tanpa memperhatikan apakah tanggapan tersebut tepat atau tidak tepat dengan mencerminkan realitas yang ada. Stanto (2013: 41) tanggapan dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasaan dan lain-lain).

Tanggapan yang dihasilkan oleh seorang individu akan bersifat subjektif dan situasional. Hal ini dikarenakan tanggapan tentang suatu objek akan bergantung kepada suatu kerangka ruang dan waktu. Sehingga tanggapan ini akan terbentuk bukan dikarenakan jenis atau bentuk stimulinya, tetapi karakter dari orang yang menerima stimuli tersebut.

Tanggapan merupakan proses dimana individu-individu memperoleh anggapan sebagai hasil dari interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif. Tanggapan merupakan dinamika dari respon yang terjadi dalam diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indra, dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, emosional serta aspek kepribadian. Disini individu akan menentukan tanggapan apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Tanggapan seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.

Gambar 1. Skema Terjadinya proses tanggapan



Sumber : Erwin (2014:62)

Keterangan :

1. Rangsangan : Rangsang merupakan informasi yang dapat Diindera oleh panca indra. Teori Behaviorisme menggunakan istilah rangsang yang dipasangkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya tingkah laku . Rangsang adalah suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan respon tertentu pada tingkah laku.
2. Perhatian / Pengamatan : erhatian atau disebut juga dengan atensi (Inggris: *attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya.
3. Perspsi : Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna
4. Pengenalan : Pengenalan pola adalah suatu ilmu untuk mengklasifikasikan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengukuran kuantitatif fitur (ciri) atau sifat utama dari suatu obyek. Pola sendiri adalah suatu entitas yang terdefinisi dan dapat diidentifikasi serta diberi nama. Pola bisa

merupakan kumpulan hasil atau pemantauan dan bisa dinyatakan dalam notasi vektor atau matriks (Putra, 2010)

Proses terjadinya tanggapan diawali dengan penerimaan rangsangan yang akan diperhatikan serta diamati sehingga menimbulkan tanggapan. Sejalan dengan Erwin (2014:62) menjabarkan beberapa tahapan terjadinya rangsangan yaitu adanya rangsangan, perhatian/pengamatan, persepsi, pengenalan, dan sampai pada akhir penalaran, tanggapan, dan perasaan. Dibawah ini skema proses terjadinya tanggapan.

Bagan diatas menggambarkan bahwa tahap awal dengan adanya rangsangan yang diterima. Kemudian perhatian yang menimbulkan persepsi. Dari persepsi ini kemudian adanya pengenalan rangsangan dengan tahap akhir penalaran dan perasaan serta tanggapan. Perasaan berperan dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok maka akan lahirnya tanggapan yang merupakan bentuk dari respon bali atas stimulus yang diberikan.

2. Macam – macam Tanggapan

Tanggapan dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

a. Berdasarkan alat indera yang berperan mengamati.

- 1) Tanggapan Visual : tanggapan ini ditinjau dari alat indera yang berperan mengamati dibedakan menjadi lima bagian. Pertama yaitu tanggapan visual yang terjadi karena adanya indera penglihatan yang mengamati suatu obyek.

- 2) Tanggapan auditif : tanggapan ditinjau dari alat pendengaran yang memberikan rangsangan dengan kemungkinan bersifat subjektif
- 3) Tanggapan Olfatorik : tanggapan ini menunjuk pada alat indera hidung yang memberikan rangsangan tanggapan.
- 4) Tanggapan Gustatif : tanggapan yang dilakukan alat inderapengecap lidah yang memberikan rangsangan tanggapan.
- 5) Tanggapan Taktil : tanggapan melalui hasil pangamatan indera peraba sebagai penerima rangsangan.

b. Berdasarkan proses terjadi tanggapan yaitu :

- 1) Tanggapan ingatan terjadi karena seseorang bersentuhan langsung dengan suatu peristiwa yang timbul karena memiliki memori atau ingatan yang cukup baik terhadap peristiwa yang pernah dialaminya tersebut.
- 2) Tanggapan fantasi yang bersifat tidak nyata dan sangat subyektif, bahkan dalam keadaan tertentu serta berwujud haluinasi.
- 3) Tanggapan perasaan dan pikiran merupakan tanggapan yang lahir karena seseorang jelas mengikuti semua kegiatan dengan cara melihat dan mendengarkan langsung aktivitas objek yang ditanggapi. Pada proposal ini tanggapan jenis inilah yang akan dijadikan indikator penelitian.

c. Berdasarkan kriteria :

- 1) Tanggapan benda – benda yaitu tanggapan rangsangan inderawi muncul dari benda – benda yang diamati oleh seseorang
- 2) Tanggapan kata – kata yaitu tanggapan yang berasal dari apa yang didengarnya dalam bentuk kata – kata.

3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tanggapan

Faktor yang mempengaruhi tanggapan bisa terletak dalam diri pembentuk tanggapan ini, dalam diri objek ataupun target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana tanggapan tersebut dibuat. Menurut Gifford (2005) menyebutkan bahwa tanggapan manusia dipengaruhi oleh beberapa factor:

- a. *Personal effect*, dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan, hal tersebut sudah jelas akan melibatkan beberapa factor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal berpengaruh sebagai latar belakang tanggapan yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi pada umumnya orientasi kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar tanggapan yang dihasilkan
- b. *Cultural effect*, Gifford (2005) memandang bahwa konteks dari kebudayaan yang dimaksud dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Dan factor Pendidikan juga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan
- c. *Physical effect*, kondisi yang alamiah ini dari suatu lingkungan akan mempengaruhi tanggapan seseorang yang mengamati, mengenal dan berada

dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya pada ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tanggapan selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu.

Perhatian sangat berpengaruh pada proses terjadinya tanggapan dan apabila seseorang mengkonstrasikan diri pada salah satu alat indera. Menurut Rakhmat (2013: 51-53) terdapat faktor eksternal dan internal dalam perhatian :

a. Faktor eksternal

- 1) Intensitas yaitu individu akan memperhatikan rangsangan yang lebih intensif dan menonjol dibandingkan rangsangan lainnya.
- 2) Ukuran. Umumnya, benda yang lebih besar menarik perhatian individu.
- 3) Kontras. Hal – hal yang kita lihat diluar kebiasaan akan lebih menarik perhatian.
- 4) Gerakan. Sesuatu yang bergerak lebih menarik perhatian dibanding hal – hal yang statis.
- 5) Pengulangan. Sesuatu yang sering diulang akan menarik perhatian. Akan tetapi pengulang yang terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan,

- 6) Keakraban. Manusia akan lebih memperhatikan seseorang yang dia kenal. Setiap individu cenderung lebih ingin berkomunikasi dengan orang yang telah dia ketahui terlebih dahulu dan kemungkinan besar proses komunikasinya berjalan efektif.
- 7) Sesuatu yang baru (Novelty). Hal –hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda akan menarik perhatian.

b. Faktor internal

- 1) Kebutuhan psikologis. Hal – hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan. Individu akan lebih memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhannya saat itu.
- 2) Latar belakang. Latar belakang yang serupa antar dua komunikator akan mempermudah komunikasi.
- 3) Pengalaman. Seseorang cenderung mencari orang dengan pengalaman atau hal –hal yang serupa dengan dirinya.
- 4) Sikap dan kepercayaan umum. Seseorang yang memiliki kepercayaan tertentu terhadap suatu hal, kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.
- 5) Penerimaan diri. Individu yang bisa menerima keadaan dirinya apa adanya lebih berpikir apa adanya dan lebih terbuka terhadap hal – hal yang baru
- 6) Kepribadian. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi perhatian. Orang akan lebih tertarik bergaul dengan orang yang berkepribadian sama dengan dirinya.

4. Proses terbentuknya Tanggapan

Proses tanggapan dimulai proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari poses persepsi ini dimulai dari penangkapan indera terhadap objek tanggapan. Ada dua jenis dari proses terbentuknya tanggapan (Walgito, 2010: 102), yaitu:

a. Proses fisik

Proses tanggapan dimulai dari penginderaan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik atau dalam pusat kesadaran. Proses ini di sebut juga dengan proses fisiologis

b. Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya tanggapan individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang menjadi perhatian untuk di tanggapi. Di samping itu, kelengkapan data dan factor-faktor yang mempengaruhi persepsi akan menentukan kualitas tanggapan dari reseptor. Pada akhirnya tanggapan masyarakat.

5. Indikator Tanggapan

Tanggapan merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi sehingga individu tersebut memperoleh makna. Robbins (2009: 78) ada unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap objek tanggapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik dari penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek dari tanggapan persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gamabran atau kesan-kesan baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas atau tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan didalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, di golong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, di interprestasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman, proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut tanggapan)

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuknya pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Indivisu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu tanggapan bersifat individual (Rofiq, 2015: 196)

Melalui tanggapan individu dapat menyadari dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Tanggapan itu merupakan aktivitas integrated maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek- aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam tanggapan tersebut.

6. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:895), mahasiswa merupakan pelajar di perguruan tinggi. Pada struktur pendidikan di Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi dari yang lain. Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan berbeda dengan siswa karena berjuang untuk diri sendiri maupun orang lain.

Mahasiswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan rentang usia sekitar 18 – 30 tahun (Sarwono, 1989:23). Mahasiswa ialah suatu kelompok dalam masyarakat yang berjuang memperoleh status sarjana di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon –calon intelektual (Knopfemacher dalam Anwar, 2017 : 26).

Siswoyo (2007:121) berpendapat bahwa mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Azzahra (2017:21) juga menyatakan bahwa mahasiswa adalah seorang yang memiliki status dan hubungan

dengan perguruan tinggi, baik itu universitas, institut ataupun akademik serta diharapkan dapat menjadi calon intelektual.

7. Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar yang memungkinkan untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Pembelajaran *online* atau *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi serta didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Numiek, 2013: 92). Sejalan dengan pendapat diatas, Khoirunnisa (2020 :16) menyatakan bahwa pembelajaran *online* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen dalam pembelajaran saling mendukung, seperti guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Mutu dari pembelajaran perlu ditingkatkan guna menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang baik itu pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang ideal agar murid mampu mewujudkan perilaku yang efektif (Suyono, 2011: 185)

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020: 2). Pembelajaran online dapat dipahami sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada dilokasi yang terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk

menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran online merupakan sebuah bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania, 2019: 5). Pembelajaran online adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet. Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran online ini sering disebut Pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang. Pembelajaran online yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya seperti melalui zoom, google meet dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Pembelajaran online ini cenderung membuat siswa menjadi mudah bosan, dikarenakan pembelajaran ini dilakukan secara tatap maya dengan waktu yang cukup lama.

Perangkat pada pembelajaran online ini menghubungkan seseorang pada satu titik bersamaan, kelebihan dari pembelajaran online ini dapat menghubungkan seseorang secara instan pada waktu yang sama sedangkan kelemahan secara instan pada waktu yang sama, sedangkan kelemahan yaitu cenderung dikarenakan memerlukan waktu yang signifikan agar efisien dan dapat berjalan dengan lancar.

Pembelajaran *online* juga merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan

interaksi yang berarti (Dabbagh dan Ritland, 2005 : 15). Pembelajaran *online* berpusat pada peserta didik dan dituntut untuk belajar secara mandiri serta bertanggungjawab dalam setiap proses belajar. Selanjutnya Dabbagh dan Ritland (2005 : 15) mengemukakan terdapat tiga komponen dalam pembelajaran *online* yaitu : (a) model pembelajaran, (b) strategi intruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran.

Pembelajaran *online* memberikan peluang kepada peserta didik untuk memiliki informasi yang tak terbatas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran *online* yang berupa diskusi *online* dapat juga dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Menurut Khoirunnisa (2020 : 17) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran *online* sangat bergantung pada bahan belajar yang dirancang pendidik sehingga memberikan kesan menarik, berkesan, interaktif dan atraktif.

Selanjutnya Khoirunnisa (2020:31) menjabarkan beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*. Kelebihan tersebut antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* sehingga memudahkan komunikasi melalui internet kapan saja, dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat, serta waktu.
- b. Penggunaan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Dapat mengulas bahan ajar setiap saat apabila diperlukan dan bahan ajar dapat disimpan pada komputer atau alat elektronik lainnya.

Kekurangan pembelajaran *online* antara lain :

- a. Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.
- b. Cenderung mengabaikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- e. Pendidik dituntut menguasai teknik pembelajaran ICT
- f. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam menguasai internet.

b. Manfaat Pembelajaran Online

Menurut Chandrawati (2010: 175) manfaat pembelajaran online adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya belajar berubah, kualitas belajar mahasiswa dan dosen meningkat
- 2) Pertemuan pembelajaran di kelas sudah berubah, tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu, tetapi juga tidak hanya fokus pada pertemuan tatap muka, karena online memfasilitasi pertemuan
- 3) Menyediakan bahan atau materi belajar dalam media elektronik melalui media pembelajaran elektronik atau situs web yang mudah diakses dan dikembangkan oleh mahasiswa dan masyarakat lainnya
- 4) Kelimpahan materi ajaran telah disesuaikan dengan kemajuan dan pengembangan teknologi dan kemajuan pada ilmu pengetahuan
- 5) Membangun posisi kompetitif dan meningkatkan citra merek

- 6) Meningkatkan kualitas, meningkatkan kepuasan mahasiswa dan kualitas dari layanan
- 7) Mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan
- 8) Interaktivitas mahasiswa meningkat karena tidak ada batas waktu untuk interaksi dan pembelajaran
- 9) Keberhasilan mahasiswa dilihat dari tanggungjawab yang diambilnya ketika proses pembelajaran (*learner oriented*)

c. Fungsi Pembelajaran Online

Menurut Siahan dalam Chandrawati (2010: 175) pembelajaran online memiliki tiga fungsi untuk proses mengajar dikelas (*classroom teaching*):

1) Suplemen (tambahan)

Jika mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih apakah menggunakan isis e-learning maka dikatakan sebagai system pembelajaran online ini dapat digunakan sebagai kompelemen. Didalam hal ini tidak ada tugas atau kewajiban untuk memberikan bahan e-learning kepada mahasiswa. Bahkan, jika mereka ada opsional, mahasiswa yang menggunakannya pasti akan lebih banyak pengetahuan dan wawasan.

2) Kompelemen (pelengkap)

Jika hanya materi atau isi pembelajaran daring yang di program untuk melengkapi isi materi atau konten belajar bahwa mahasiswa yang menerima di kelas, maka pembelajaran online akan memainkan peran sebagai komplemen. Selain dari itu, materi atau isi program e-learning digunakan sebagai bahan

pengajaran tambahan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar yang teratur.

Jika mahasiswa ini dapat dengan cepat memahami materi yang dihasilkan oleh dosen tersebut secara tatap muka, atau konten e-learning tersebut akan disebut diperkaya, memberikan mereka peluang untuk mengakses bahan atau konten pembelajaran online yang dikembangkan tersendiri untuk mahasiswa

Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa atas konten yang diperkenalkan oleh dosen dikelas. Pembelajaran online ini dianggap sebagai rencana perbaikan. Jika mahasiswa mendapati kesulitan saat mempelajari bahan atau isi pembelajaran yang diberikan oleh dosen saat berada di kelas, maka mereka memiliki peluang untuk menggunakan bahan atau isi e-learning yang disiapkan untuk mahasiswa. Maksudnya, supaya mahasiswa bisa dengan mudah mempelajari bahan atau isi dari pembelajaran yang diberikan oleh dosen saat dikelas.

3) Subtisasi (pengganti)

Bedanya dengan negara maju, sejumlah dari universitas memberikan opsi atau pilihan dari aktivitas belajar atau kuliah pada mahasiswa. Tujuannya adalah agar mahasiswa lebih fleksibel dalam mengelola aktivitas mereka berdasarkan waktu dan kegiatan sehari-hari lainnya. Anda dapat memilih dari tiga mode alternatif dari belajar kegiatan, yaitu tatap muka (tradisional), beberapa tatap muka dan Sebagian melalui internet atau sepenuhnya melalui internet.

d. Prinsip Pembelajaran Online

Menurut Kemendikbud, 2015: 3) prinsip dari pembelajaran online merupakan sebuah perangkat landasan dasar yang secara instrinsik menjadi persyaratan untuk keberlangsungan proses pembelajaran daring yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keselamatan dan Kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik kepala satuan Pendidikan dan seluruh warga satuan Pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2) Kegiatan belajar dari rumah ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum
- 3) Belajar dari rumah difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang Pendidikan, konteks, budaya, karakter dan jenis kekhususan mahasiswa
- 5) Aktivitas dan penugasan selama belajar dari rumah ini dapat bervariasi diantar daerah, satuan pendidikan sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing

8. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Forsdale (2012: 82) komunikasi adalah pemberian signal menurut aturan tertentu sehingga suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah. Menurutnya komunikasi juga suatu proses, signal yang dimaksud adalah verbal

dan non verbal. Sementara itu Gibson (2014: 234) berpendapat bahwa komunikasi adalah pengiriman informasi beserta pemahamannya dengan menggunakan symbol verbal dan non verbal. Tidak jauh berbeda dengan Muhammad (2013: 89) komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

Komunikasi adalah aktivitas dari setiap manusia yang paling penting dan bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari saja namun dalam kehidupan manusia yang paling umum. Tidak ada hari tanpa berkomunikasi, sepanjang dari jantung masih berdetak. Bahkan orang yang melakukan meditasi ini pada hakikatnya sedang melakukan komunikasi.

Menurut Harahap (2016: 2) komunikasi ialah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Dalam komunikasi ini terkandung tujuan yang jelas antara penyampai dengan penerima pesan. Tujuan dan maksud yang jelas diantara kedua belah pihak ini akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan sehingga komunikasi yang terjadi berjalan secara efektif.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan selalu melakukan interaksi dengan orang lain serta lingkungannya tanpa terbatas ruang dan waktu. Saat ini manusia mampu berkomunikasi dengan berbagai cara, tidak hanya dengan bertatap muka, berbicara melalui alat komunikasi seperti telepon, berkomunikasi dengan mengirim pesan singkat (sms), bahkan dengan interaksi melalui video. Komunikasi tersebut dilakukan tanpa batasan umur tua atau mudanya, ukuran besar atau kecil, situasi formal dan informal maupu jarak dekat dan jauhnya suatu

konversasi karena pada dasarnya komunikasi merupakan interaksi yang tidak memiliki batasan apapun. Terdapat tiga ulasan definisi komunikasi dari Rosenbau dalam Susanto (2014: 25) yaitu sebagai berikut:

- 1) Transmisi informasi
- 2) Penyampaian pesan verbal atau pesan non verbal serta
- 3) Proses tukar menukar informasi antara satu individu dengan individu yang lainnya melalui proses symbol, tanda-tanda maupun tingkah laku.

Komunikasi menurut Liliweri (2012: 56) adalah aktivitas simbolis karena aktivitas berkomunikasi menggunakan symbol-simbol bermakna yang diubah ke dalam kata-kata verbal untuk ditulis dan diucapkan atau symbol non verbal untuk diperagakan. Symbol komunikasi itu dapat berbentuk tindakan dan aktivitas manusia atau tampilan objek yang mewakili makna tertentu. Makna yang dimaksud adalah persepsi, pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian mengenai komunikasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang dikomunikasikan dalam bentuk lambang atau symbol yang memiliki tujuan atau maksud tertentu. Selain itu, dapat dinyatakan juga bahwa komunikasi selain dipandang sebagai salah satu factor penyebab terjadinya perubahan sosial, yang kemudian perubahan sosial yang terjadi akan mampu menimbulkan perkembangan jejaring dan bentuk-bentuk komunikasi berbasiskan teknologi media.

Adapun unsur atau elemen yang mendukung terjadinya proses komunikasi terdiri dari:

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan yang dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang bersifat terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran yang dikirim oleh sumber. Penerima biasanya terdiri dari satu orang atau lebih, biasa dalam bentuk kelompok, organisasi, atau Negara. Penerima adalah elemen yang penting dalam proses komunikasi, karena menjadi sasaran dari komunikasi.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang ada dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah

seseorang, karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6) Tanggapan balik

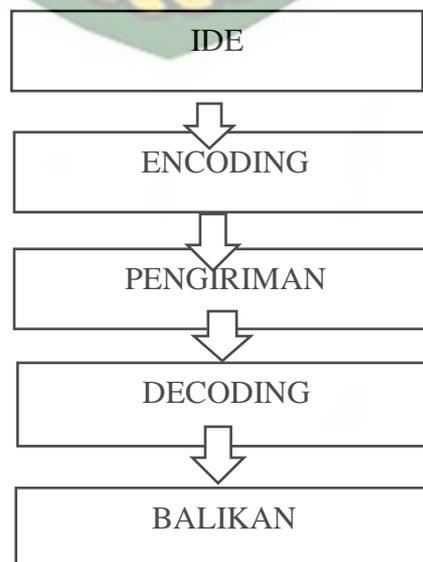
Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari penerima. Tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti: pesan dan media sosial, meski pesan belum sampai kepada penerima.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi (Cangara, 2006)

Proses komunikasi sendiri memiliki beberapa langkah mulai dari munculnya ide atau gagasan sampai dengan balikan dari penerima pesan untuk lebih jelasnya proses komunikasi digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 2.1
Proses Komunikasi



Langkah yang terdapat dalam proses komunikasi seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas menurut Liliweri (2007) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama yaitu ide atau gagasan diciptakan oleh sumber atau komunikator
- 2) Langkah kedua yaitu ide yang diciptakan tersebut kemudian dialih bentukkan menjadi lambang-lambang komunikasi yang mempunyai makna dan dapat dikirimkan.
- 3) Langkah ketiga yaitu pesan yang telah di encoding selanjutnya dikirimkan melalui saluran atau media yang sesuai dengan karakteristik-karakteristik lambang-lambang komunikasi yang ditujukan kepada komunikan.
- 4) Langkah kelima yaitu apabila pesan tersebut telah berhasil di decoding, khalayak akan mengirim kembali pesan tersebut ke komunikator.

Bersifat sifatnya komunikasi dalam Feralina (2013: 43) dibagi menjadi:

- 1) Tatap muka (face to face)

Secara implisit semua perlakuan manusia dapat memiliki makna yang akhirnya bernilai komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dimana komunikator berhadapan dengan komunikannya memungkinkan respon yang langsung dari keduanya. Seorang komunikator harus mampu menguasai situasi dan mampu mengganti pesan yang disampaikan sehingga komunikan mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan.

- 2) Bermedia (mediated)

Dalam komunikasi, sekali seorang mengirimkan pesan, maka orang tersebut tidak dapat mengendalikan pengaruh pesan tersebut bagi khalayak, apalagi menghilangkan efek pesan itu sama sekali. Sifat irreversible ini adalah implikasi dari komunikasi sebagai suatu proses yang selalu berubah, sehingga harus berhati-hati pada saat menyampaikan pesan kepada orang lain. Terutama pada saat berkomunikasi yang pertama kali, maka harus berhati-hati karena kesan pertama begitu berkesan bagi pendengar. Terlebih saat seorang komunikator melakukan komunikasi melalui media cetak ataupun elektronik, maka pesan yang disampaikan haruslah benar-benar diyakini kebenarannya oleh dirinya dan masyarakat luas sebagai komunikan.

3) Verbal (Verbal)

Symbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat symbol dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

4) Non-verbal (non verbal)

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa diluar kata-kata terucap dan tertulis. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Pesan-pesan non verbal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Pesan kinesik yaitu pesan dan verbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti postural. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.
- b) Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Sedangkan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah (Cangara, 2010: 34)
- c) Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
- d) Pesan artifaktual diungkapkan melalui tubuh, pakaian dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relative menetap. Orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuh (body image). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian dan kosmetik.
- e) Pesan paralinguistic adalah pesan non verbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda-beda.

Komunikasi dapat ditinjau dari beberapa karakteristik baik dengan bidang dan permasalahannya. Menurut Effendy (2010: 6) komunikasi dapat ditinjau dari komponen, bentuk, sifat, Teknik, fungsi dan modelnya:

1. Komponen komunikasi

- a. Komunikator (*Communicator*)
- b. Pesan (*Message*)
- c. Media
- d. Komunikan (*Communican*)
- e. Efek (*Effect*)

2. Bentuk Komunikasi

- a. Komunikasi personal
- b. Komunikasi kelompok
- c. Komunikasi massa
- d. Komunikasi media

3. Sifat Komunikasi

- a. Bertatap muka (*face to face*)
- b. Bermedia (*mediated*)
- c. Verbal
- d. Non verbal

4. Teknik Komunikasi

- a. Komunikasi informatif
- b. Komunikasi persuasive
- c. Komunikasi instruktif



d. Hubungan manusiawi

5. Model komunikasi

a. Komunikasi satu tahap

b. Komunikasi dua tahap

c. Komunikasi multi tahap

B. Definisi Operasional

a. Tanggapan

Tanggapan adalah suatu reaksi seseorang yang berupa ulasan atau komentar tentang suatu peristiwa/kejadian. Dalam penelitian ini tanggapan yang dimaksud adalah komentar mahasiswa UIR terhadap pembelajaran di masa pandemi Covid-19

b. Mahasiswa Universitas Islam Riau

Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki pengalaman belajar di universitas islam riau pada mada pandemi Covid-19

c. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran online adalah suatu proses belajar yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui internet dalam penelitian ini pembelajaran oneline dimaksud adalah semua perangkat medai belajar yang digunakan oleh tenaga pengajar uir pada saat pandemi covid-19, baik berupa sistem CERDAS UIR, GOOGLE CLASSROOM,GOOGLE MEET, ZOOM, dll

d. Pandemi Covid - 19

Pandemi covid 19 adalah suatu keadaan menyebarnya sebuah

wabah penyakit di sebuah daerah. Dalam hal ini adalah penyebaran virus corona 19 di sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia.

C. Penelitian Terdahulu yang relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Deskripsi | Metode | Hasil |
|----|---------------------------|--|--|-----------------------|--|
| 1. | Ericha Windhiyana Pratiwi | Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia (2020) | Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran daring di Universitas Kristen Satya Wacana setelah ditetapkannya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan mode daring. | Deskriptif kualitatif | Hasil wawancara , kegiatan pembelajaran dengan mode daring sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, Schoology, dan Edmodo. Kendala yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. |
| 2. | Juariyah Intan Suraida | Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember terhadap Program Potret Wanita di Radio Prosalina FM | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa ilmu komunikasi yang sering mengikuti (mendengarkan) program Potret wanita di radio Prosalina FM, serta | Deskriptif kualitatif | a) Tanggapan mahasiswa Fisipol UMJ bahwa program siaran potret wanita sudah disajikan dengan cukup baik b) Penyampaian materi yang disajikan sesuai pengetahuan mutakhir c) menjadi salah satu program |

| | | | | | |
|----|---|--|--|---|---|
| | | | dampaknya. | | bagus untuk kaum wanita d) Pendengar masih banyak diminati oleh kaum perempuan dan memberikan dampak positif. |
| 3. | Nabila Hilmy Zhafira SM.,MB A Yenny Ertika SE.,M.Si Chairiyat on SE.,M.Si | Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19 (2020) | Mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas tengku Umar mengenai model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring. | Analisis Deskriptif | Hasil penelitian didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Pola komunikasi yang paling diminati ialah pola semi dua arah. |
| 4. | Niken Bayu Argaheni | Sistematik Review : Dampak Perkuliahan daring saat pandemi Covid-19 | Pembelajaran daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan | Sistematik review menggunakan database : Google Scholar | 1) Pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa 2) Mahasiswa menjadi pasif 3) Penumpukan informasi pada |

| | | | | | |
|----|--------|--|--|-----------------------|---|
| | | terhadap mahasiswa Indonesia (2020) | perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa | | <p>mahasiswa kurang kreatif dan produktif</p> <p>4) Mahasiswa mengalami stres</p> <p>5) Peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.</p> |
| 5. | Firman | Dampak Covid-19 terhadap pembelajaran di Perguruan Tinggi (2020) | Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran di Perguruan Tinggi | Deskriptif kualitatif | <p>1) Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online</p> <p>2) Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran</p> <p>3) Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa</p> |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap Covid-19 adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan sesuatu seperti apa adanya (*as it is*) secara mendalam (Swastha dan Irawan, 2000:60). Pada penelitian deskriptif ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Mulyana (2004:150) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis prinsip angka adalah metode statistik. Pembicaraan sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive* sampling, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalah secara mendalam. Namun demikian, informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandapan penelitian memperoleh data. (Patton dalam Sutopo, 1988:21-22).

Informan tersebut diantaranya 10 (sepuluh) mahasiswa yang benar-benar melakukan pembelajaran secara Online pada masa Pandemi Covid 19, yaitu

Jurusan, Fakultas Ilmu Komunikasi, karakteristik penentuan sampel primen dan sampel sekunder dalam penelitian ini adalah : Sampel Primer :

1. Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom)
2. Mahasiswa/Mahasiswi angkatan 2018
3. Mata Pelajaran yang berhubungan dengan sampel sekunder (Sampel Pendukung)
4. Minimal sudah melakukan pertemuan aktif selama perkuliahan yakni empat belas kali pertemuan.
5. Mahasiswa yang melakukan perkuliah daring dengan informen sekunder minimal melakukan dengan 3 SKS selama pertemuan .

Sampel Sekunder :

1. Dosen aktif Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom)
2. Dosen yang aktif melakukan perkuliah daring selama masa pandemi
3. Mata Pelajaran yang di ajarkan berkaitan erat dengan sampel primer
4. Aktif Melakuka Pertemuan secara Daring pada masa pademi Covid-19
5. Mmiliki Mata Pelajaran Aktif 3 SKS

Dari karteristik yang ada di atas maka kami mengambil sampel dari peneliti yakni 10 (Sepuluh) narasumber instrumen Primer, karena penulis menilai informan tersebut layak dari segi Pemahaman dan pengalaman untuk memberikan informasi sebagai Mahasiswa yang melakukan pembelajaran Online semasa pandemi Covid – 1 sesuai dengan yang penulis butuhkan dilapangan serta memenuhi kriteria Mahasiswa dan di sini kami mengambil informen tambahan yakni 2 (dua) dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, yang benar-benar di sini

melakukan perkuliahan secara Online di masa Pandemi Covid-19. Yaitu “Dyah Pithaloka, M.Si, M.I. Kom, dan Yudi Daherman, M.I.Kom, dimana dua belas tersebut informan sudah memenuhi kreterian untuk memberikan informasi tentang tanagapan pembelajarna Online di masa Pandemi Covid-19.

Tabel 3.1
Profil Responden Penelitian

| Pekerjaan | Jumlah | Jenis Data |
|-----------|--------|---------------|
| Dosen | 2 | Data Sekunder |
| Mahasiswa | 10 | Data Primer |

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai tanggapan mahasiswa Universitas Islam Riau tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau tentang Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19” dilaksanakan di Universitas Islam Riau yang beralamat di Jl. KH. Nasution. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021- Maret 2022 . Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan Dan Minggu Ke | | | | | | | | | | | | | | | | Ket | |
|----|--------------------------------------|---------------------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-----|--|
| | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Persiapan dan Penyesuaian UP | X | X | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Seminar UP | | | X | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Riset | | | X | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Peneliti Lapangan | | | | X | X | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Dan Analisis Data | | | | | | X | X | | | | | | | | | | | |
| 6 | Konsultasi Bimbingan Skripsi | | | | | | | X | X | | | | | | | | | | |
| 7 | Ujian Skripsi | | | | | | | | | X | | | | | | | | | |
| 8 | Revisi Dan Pengesahan Skripsi | | | | | | | | | | X | X | X | X | | | | | |
| 9 | Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | X | X | X | |

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung terhadap sasaran. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Data primer meliputi tanggapan responden (mahasiswa Universitas Islam Riau) terhadap Covid-19.

Tabel 3.2
Pedoman wawancara

| Subjek | Pertanyaan |
|---------------------|---|
| Dosen dan Mahasiswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>online</i> di Universitas Islam Riau pada masa pandemi Covid-19? 2. Aplikasi apa yang digunakan dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>online</i> ? 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dengan menggunakan aplikasi tersebut? 4. Bagaimana hasil dari pembelajaran <i>online</i> tersebut? 5. Kendala apa yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>online</i>? |

2. Data sekunder

Adalah data yang digunakan untuk membantu menjelaskan data primer berupa arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian, data yang diberikan pihak instansi berupa dokumen terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang ditempuh dengan beberapa cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Sutrisno Hadi (2013: 116) teknik observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal (Black & Champion, 2013).

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto dan data yang relevan, “teknik ini dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data berupa tulisan atau gambar.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Dalam penelitian ini validitas internal maka yang akan dicapai atau yang diteliti adalah tanggapan mahasiswa

terhadap pembelajaran online di Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi pada masa pandemic covid-19. Sedangkan validitas eksternal menggunakan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang benar, maka bisa dikatakan penelitian ini bisa memiliki validitas yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan Teknik penelitian triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi ini yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi Teknik. Untuk menguji data yang dapat dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dengan data yang diperoleh menggunakan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi atau kuesioner maka dengan data yang berbeda-beda peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang mana yang memang semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda (Sugiyono, 2012: 82)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah Trigulasi. Sugiyono (2005:124-125) menjelaskan bahwa trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Trigulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trigulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Trigulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda – beda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984) analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi

1. Pengumpulan data

Yaitu proses mengumpulkan data–data lapangan di Universitas Islam Riau dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Data – data yang didapat tersebut berupa hasil observasi dan wawancara mahasiswa Universitas Islam Riau.

2. Reduksi Data/Data Reduction

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan yang masih berupa data mentah dari hasil kuesioner atau angket, wawancara, dokumentasi yang didapat dan di klarifikasi untuk diringkat agar mudah dipahami. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting dicari teman dan polanya.

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan studi. Proses analisis

dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpulkan dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi.

3. Data display

Mendisplay kan data dalam penelitian kualitatif agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

4. *Conclution/verification*

Langkah yang berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian Kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adala kesimpulan yang kredibel dan berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu :

1. Dt. Wan Abdurahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H.A. Kadir Abbas,S.H, dan
7. H.A. hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakulas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas,S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung Tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampi disisni saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalah Kaharuddin Nasutin KM 11 Perhentian Marpoyan.

Awalnya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km.11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati Kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti :

1. Gedung Fakultas Hukum tiga lantai
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
3. Gedung Fakultas Pertanian dengan dua lantai
4. Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai
5. Gedung FKIP dengan tiga lantai
6. Gedung Fisipol dengan tiga lantai
7. Gudung Fakultas Psikologi empat lantai
8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai

9. Bangunan Masjid Kampus
10. Bangunan Gedung Perpustakaan 4 lantai
11. Bangunan Gedung kafeteria
12. Bangunan Mushalla
13. Bangunan Garase kendaraan UIR
14. Bangunan Komplek perumahan Karyawan dan Dosen UIR
15. Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
16. Bangunan Gedung laboratorium
17. Bangunan Gedung olah raga tennis
18. Lapangan Bola Kaki
19. Gedung Rusunawa

B. Profil Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

1. Sejarah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR) merupakan fakultas ke - sembilan di lingkungan UIR. Lahirnya FIKOM UIR karena tingginya minat masyarakat untuk kuliah bidang Ilmu Komunikasi. Perkembangan Prodi Ilmu Komunikasi sendiri di Provinsi Riau masih terbilang baru. Sementara FIKOM UIR yang menaungi satu Prodi, yakni Prodi Ilmu Komunikasi baru berdiri tanggal 29 Juni 2009 berdasarkan SK Direktur Jenderal Deptemen Pendidikan Nasional tahun 2009.

Alasan berdirinya Prodi Ilmu Komunkasi FIKOM UIR adalah: Pertama, letak Riau yang sangat strategis, selain mudah dijangkau melalui transportasi darat, laut dan udara, Riau juga memiliki potensi alam yang melimpah. Provinsi

Riau juga berada pada posisi di tengah-tengah pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia dan Singapore. Hal ini menjadikan provinsi Riau konsentrasi pertumbuhan dunia usaha termasuk di bidang jasa ilmu komunikasi.

Kedua, dinamika pertumbuhan teknologi komunikasi, dan industri media massa serta perkembangan bidang Ilmu Komunikasi telah meningkatkan kebutuhan dunia usaha akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai bidang teknologi dan Ilmu Komunikasi. Selain itu, studi melalui ilmu komunikasi memungkinkan terciptanya insan-insan yang mampu menciptakan peluang kerja (berwiraswasta), seperti di bidang advertising, Production House, dan konsultan public relations. Alasan ketiga adalah minat siswa atau masyarakat untuk melanjutkan studi tentang Ilmu Komunikasi sangat tinggi sementara jumlah perguruan tinggi yang membuka fakultas atau Prodi ilmu komunikasi di Provinsi Riau.

Saat ini FIKOM UIR menyelenggarakan 1 (satu) Program Studi Ilmu Komunikasi. Dalam perkembangannya, FIKOM UIR memiliki 4 (empat) bidang konsentrasi yaitu Humas, Media Massa, Periklanan, dan Manajemen Komunikasi.

FIKOM UIR dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Di masa yang akan datang, FIKOM UIR diharapkan mampu mensejajarkan dirinya dengan Fakultas Ilmu Komunikasi dari universitas terkemuka di Asia

Tenggara dalam hal mutu proses pembelajaran dan lulusan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

2. Visi Misi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Visi

"Menjadi Prodi Ilmu Komunikasi yang Unggul dan Kompetitif, Berwawasan Entrepreneurship, berlandaskan Nilai-nilai Keislaman di Asia Tenggara Tahun 2020"

Visi Prodi Ilmu Komunikasi di atas menekankan pada empat poin penting, yaitu:

Unggul dan Kompetitif mempunyai makna substantif yang bernilai dan memiliki daya saing tinggi. Keunggulan Prodi Ilmu Komunikasi akan dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substantif dan mampu berkompetisi di ranah nasional maupun internasional.

Entrepreneurship, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kreatifitas dan mampu berinovasi di bidang ilmu komunikasi dan memanfaatkan peluang-peluang usaha di industri kreatif.

Nilai-nilai Keislaman, yaitu dalam melaksanakan proses belajar mengajar Prodi Ilmu Komunikasi senantiasa mengedepankan kaedah-kaedah Keislaman.

Asia Tenggara, bermakna Prodi Ilmu Komunikasi mampu berkiprah di tingkat nasional dan internasional khususnya Asia Tenggara. Asia Tenggara di sini adalah Negara-negara yang bertetangga dalam wilayah serumpun di kawasan Asia Tenggara.

Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

1. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
2. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
3. Menyelenggarakan dakwah Islamiyah dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam bidang ilmu komunikasi dengan lembaga pemerintah dan swasta tingkat nasional maupun internasional.

3. Tujuan Dan Sasaran Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

a. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan memperkuat daya saing Prodi Ilmu Komunikasi di Kawasan Asia Tenggara.
2. Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dan produk penelitian yang berkualitas dibidang ilmu komunikasi.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan di bidang Ilmu komunikasi yang unggul, kompetitif di tingkat nasional dan internasional, berjiwa entrepreneur dan berbudi pekerti luhur, serta bertakwa kepada Allah SWT.

5. Menyelenggarakan kerja sama dalam bidang ilmu komunikasi dengan lembaga pemerintah dan swasta ditingkat nasional maupun internasional.

b. Sasaran

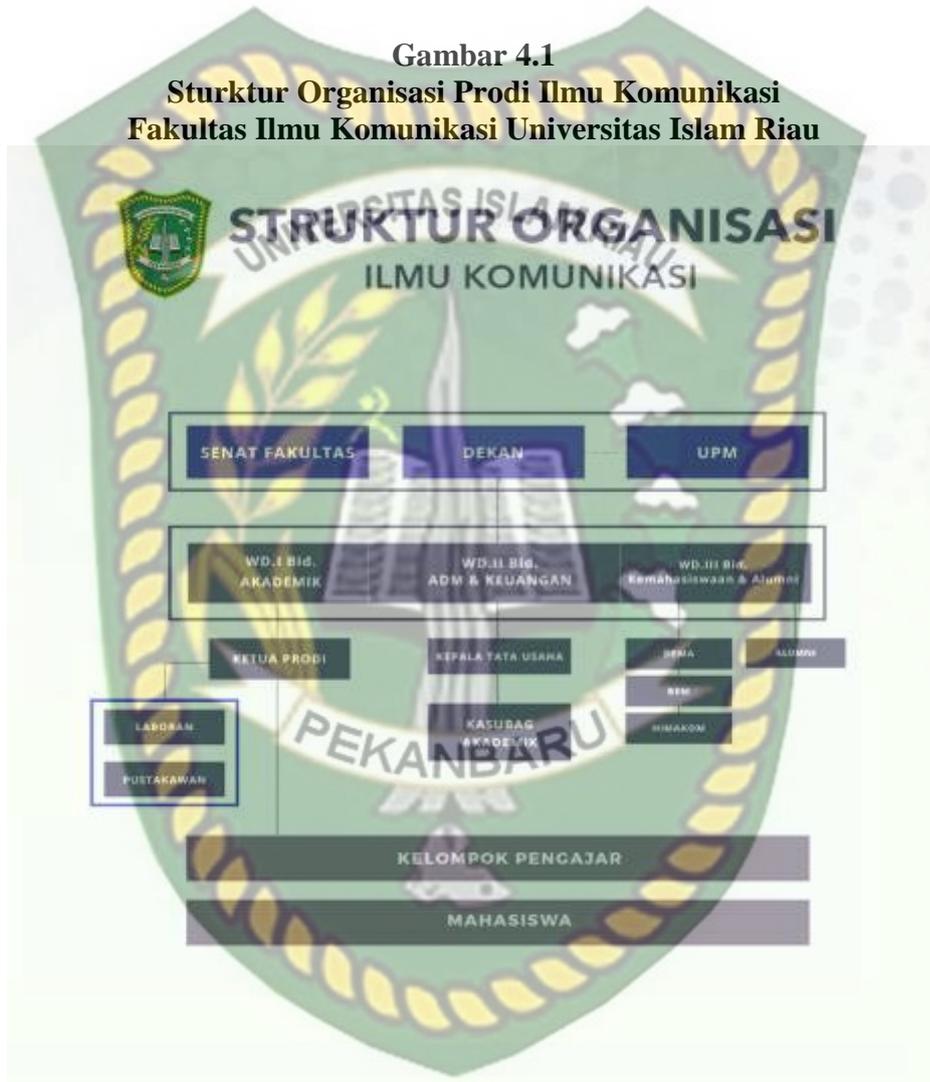
1. Membentuk ilmuwan/konseptor ilmu komunikasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang memiliki standar kompetensi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas.
2. Dihasilkan lulusan yang unggul yang memiliki integritas moral, kepemimpinan dan berjiwa entrepreneurship.
3. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkontribusi bagi pengembangan pendidikan dan kehidupan masyarakat serta pemberdayaan kepada masyarakat.
4. Tersedia sarana prasarana untuk terselenggaranya pengajaran berbasis multimedia.
5. Terjalinnnya hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi dan stakeholder.

4. Struktur Organisasi

Berikut adalah bagan struktur organisasi Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau



B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Bagian Ini Menjelaskan Bagaimana Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yaitu kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data secara objektif untuk memecahkan suatu masalah dengan cara langsung terjun ke lapangan yang menjadi pusat penelitian.

Informan adalah seorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Adanya informan dalam penelitian ini adalah :

Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi

Informan 1

Nama : Dyah Pithaloka, M. Si

Jabatan : Ketua Penjamin Mutu

Informan II

Nama : Yudi Daherman, M.I.Kom

Jabatan : Sekretaris Penjamin Mutu

Mahasiswa Ilmu Komunikasi**Informan 1**

Nama : Cuttia Andriani
NPM : 189110211
MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : LUAR PEKANBARU

Informan 2

Nama : Ginan
NPM : 189110209
MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : LUAR PEKANBARU

Informan 3

NAMA : Lutviana Mitha
NPM : 189110191
MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : LUAR PEKANBARU

Informan 4

NAMA : Reni Gustia
NPM : 189110209
MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : LUAR PEKANBARU

Informan 5

NAMA : Selviana Anggreani
NPM : 189110171
MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : LUAR PEKANBARU



Informan 6

NAMA : Imam Aulia
 NPM : 189110183
 MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : PEKANBARU

Informan 7

NAMA : Rozano Arimus
 NPM : 189110190
 MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : PEKANBARU

Informan 8

NAMA : Orina Vaniola
 MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : PEKANBARU

Informan 9

NAMA : Gusti Ayu
 NPM : 189110246
 MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : PEKANBARU

Informan 10

NAMA : Muhammad Fadel
 NPM : 189110195
 MENGIKUTI KULIAH ONLINE DI : PEKANBARU

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan Hasil wawancara dalam penelitian ini mengenai Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19.yang peneliti lakukan ada beberapa pertanyaan yang peneliti

lakukan ada beberapa pertanyaan yang peneliti pretanyaan kepada para informen diantaranya adalah :

Hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan komunikasi Fikon UIR bernama Cutia Andriani Menyatakan tantang pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* di Universitas Islam Riau khususnya di Fakultas Ilmu Komunikasi pada masa pandemi Covid-19 Sebagai berikut :

“Pembelajaran daring yang dilaksanakan khususnya fakultas ilmu komunikasi pada masa pandemi ini menurut saya cukup lancar, kendalanya hanya di jaringan karena tidak semua mahasiswa yang tinggal di perkotaan banyak juga yang berasal dari kampung, dan kalau untuk komunikasinya masih kurang efektif karena juga via *online* jadi hanya berbicara sekedarnya saja”

Dengan ini dari hasil wawancara di atas, peneliti menganalisi atau menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan fakultas Fikom Universitas Riau tidak ada kendala dalam segi pelaksanaannya meskipun mereka berada di kampung.

Selain itu, tanggapan tantang pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* di Universitas Islam Riau yang dipaparkan dalam hasil wawancara dengan Muhammad Fadel (Juli 2021) yaitu :

“proses pembelajaran *online* berjalan dengan lancar, ada beberapa hambatan seperti jaringan dan kurangnya dalam mencerna ilmu yg diberi oleh dosen, untuk penjelasan dari dosen masih banyaknya keterangan yang diberikan dosen kurang sempurna, karena tidak efektifnya penjelasan dari dosen tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka tanggapan mahasiswa tentang pembelajaran daring ini tidak terjadi hambatan dalam melakukan pembelajaran

namun di saat berlangsungnya pembelajaran daring ini ada kalanya jaringan yang terganung karena sinyal dan kurnagnya pemahaman mahasiswa dalam meresapi ilmu yang di paparkan oleh dosen pembimbing. Selaian itu mengenai pembelajaran daring di Universitas Islam Riau hasil wawancara bersama Lutviana Mutha (lutvi) pada Juli 2021 yaitu:

“pelaksanaannya masih sama seperti semester lalu, sejak dimulainya perkuliahan daring ini, tidak ada perubahan, khususnya di fikom kami tetap melakukan perkuliahan daring dan masalah hambatan di sini saya merasa tidak tejradi hamabatan sma sekali semua berjalan normal, Cuma kurang formal saja menurut saya apabila di terapkan terus menerus, kalau menurut saya hambatannya ada juga tentang ketidakpahaman kami dalam mendengar penjelasan dari dosen”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka tanggapan mahasiswa tentnag pembelajaran daring ini tidak terjadi hambatan, namun dia tidak menyetujui apabila hal ini berlangsung terus menerus, selain memaparkan tenang hambatan dalam pemebelajaran dari ini , kami di sini juga memaparkan tentang apalikasi apa saja yang biasa di gunakan dalam pelaksanaan pemebelajaran dari dan terdapat habatan atau tidak dalam pelaksanaannya dari ini, hal ini seperti yang di utarakan oleh Rozano Arimus (Novembrer 2021)

“aplikasi yang sering digunakan dosen ialah Google Meet dan Google Classroom, kalau aplikasi yang sering di gunakan emang Google Meet karena suarnya stabil dan jelas dari artikulasi yang dosen maksud dibandingkan aplikasi lainnya, karena ada beberapa situasi yang memang jaringan tidak stabil Bahasa yang dijelaskan dosen juga kami kurang paham”

“untuk aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring ini saya dapat menggunakannya. Untuk aplikasi yang sulit digunakan ialah cerdas, karena sering traffic. Lalu untuk aplikasi yang mudah di gunakan ialah google classroom, kalau classroom itu kami biasanya untuk mengirim

tugas, dan dosen memberikan komentar dari tugas kami, itu terjadi secara virtual tanpa ada muka yang muncul di screen”

Berdasarkan wawancara di atas maka para mahasiswa Universitas Riau yang melaksanakan pembelajaran dari menggunakan aplikasi yang umum di gunakan semua orang dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, namun di sini mengenai hambatan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring ada beberapa aplikasi yang sulit atau agak susah di pahami oleh mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring di Universitas Riau Pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Selain menceritakan tentang aplikasi yang di gunakan dalam pembelajaran daring ini, apabila nantinya terjadi error atau masalah pada aplikasi bagaimana mengatasinya dan berhubungan dengan tugas adakah kawan-kawan memiliki alat cetak pribadi di rumah untuk melaksanakan kuliah dari ini, hal ini seperti di utarkan oleh gusti ayu (Juli 2021) :

“alhamdulillah selama menggunakan aplikasi saat pembelajaran online tidak pernah bermasalah, insyaallah jika ada masalah bisa diatasi sendiri, kalau tugas kemungkinan ada kesulitan kami pakai hape yang penting bisa ikut bergabung dalam Meet”

“tidak punya, biasa di koprasinya fikom uir atau ditempat fotocopy karya, kadang kalau aplikasinya eror, mohon izin sama dosen ada masalah dengan laptop untuk masuk ke dalam zoom, dan dosen pun memakluminya”

Berdasarkan wawancara diatas bawasanya informen belum pernah memiliki masalah yang berarti saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring ini, dan apabila terjadi masalah atau error maka informen bisa mengatasi hal itu dengan sendirinya tanpa harus memerlukan bantuan dari orang lain, berikut juga dengan pernyataan informen penelitian mengenai alat cetak peribadi untuk keperluan tugas dan pelaksanaan penyelesaian tugas pembelajaran, di sini informen menyatakan bawasanya, mereka menyelesaikan permasalahan percetakan tugas menggunakan jasa cetak yang ada di sekitar Universitas Islam Riau, yakni bisa di Koperasi dan Bisa Juga di Foto kopy Karya yang ada di lingkungan Universitas Riau.

Selain memaparkan tentang mengatasi aplikasi yang bermasalah dan menyelesaikan tugas kuliah dengan sistem Cetak, masalah jaringan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Riau kendala dalam mengakses jaringan internet saat pembelajaran daring ini di saat berada di luar Pekanbaru, hal ini diutarakan oleh Orina Vaniola (Juli 2021)

“di daerah saya, masalah jaringan internet ini sebenarnya tidak ada masalah yang cukup berarti menurut saya, namun di kala mati lampu di sana saya mulai merasakan permasalahan yang sangat susah pada saat pembelajaran daring ini sedang berlangsung, jika tidak mati lampu, maka semuanya normal seperti biasa jaringan juga normal, kalau jaringan internet itu tidak menjadi masalah, yang penting kalau jaringan stabil, isi pembicaraan dari dosen mudah kami pahami, dan mudah di dengar”

Berdasarkan wawancara di atas maka informen tidak memiliki masalah saat pelaksanaan pembelajaran daring tidak ada permasalahan terhadap jaringan

internet yang berada di desa ataupun daerah mereka masing-masing, karena di sana jaringan sudah cukup dan sudah memadai untuk pelaksanaan pembelajaran dari ini, tidak ada masalah yang begitu serius dalam pembelajaran daring ini, saat melaksanakan pembelajaran daring yang menjadi masalah dalam pembelajaran tentang jaringan apabila nantiknya mati lampu,

Permasalahan kendala jaringan dalam pembelajaran daring yang di alami setiap mahasiswa mesinya berbeda-beda antar mahasiswa satu dengan yang lainnya, hal ini di uatarakan oleh Reni Gustia (Juli 2021)

“di saat pembelajaran daring ini di daerah saya memang sangat susah mendapatkan jaringan namun keluarga kami, atau khususnya orang tua saya berusaha berbagai cara agar bisa memiliki jaringan internet khusus langsung ke satelit, jadinya saya tidak ada kesulitan belajar daring ini di daerah saya, kurang tahu dengan teman-teman yang lain, kesulitannya kadang screen wajah tidak muncul, dan suara juga tidak terdengar jelas, jadi bentuk komunikasi yang diberikan dosen juga tidak efektif”

Pada penjelasan di atas terlihat bahwa informen mengalami masalah jaringan yang serius di daerah dia tinggal namun karena keinginan yang teramat sangat dalam melaksanakan perkuliahan daring ini, maka dari itu informen berusaha mengadakan pemasangan Wifi di daerah dia tinggal dan pelaksanaannya ini memerlukan beberapa waktu untuk melakukan tindakan ini.

Lain pula masalah yang di hadapi oleh Gina, (Juli 2021) yaitu :

“Berhubung saya memakai wifi jadi terkadang sinyalnya bagus, terkadang juga tidak kalau bagus maksud dan penjelasan dari dosen

kami ingat dan dengar, tapi kalau jaringannya tidak baik, kadang dosen menerangkan kami tidak paham”

Dari penejelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa gina meskipun sudah menggunakan wifi dalam proses pelaksanaan pemebelajaran daring, namun masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena sinyal wifi yang kurang baik dalam menagkap sinyal di daerah gina.

Setelah menyampaikan tangapan tentng pembelajaran dari aplikasi yang di guanakand hingga kejaringan yang ada di lingkungan Mereka tinggal, ada pula tangapan mahasiswa mengenai pemahaman materi yang di ajarkan oleh dosen pembimbign dalam pelaksanaan daring ini di universitas islam riau, berdasarkan wawancara dengan Orina Vionila (Juli 2021)

“Agak susah karena kadang suara di aplikasi kurang jelas jadi kurang Bisa mendengarkan detail dan kadang analisa dosen kami ndak dengar”

Bersarakan hasil wawancara di atas, maka pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran daring kurang menguasai, dan kurang paham dalam memahami pemebelajaran daring ini, hal ini ada beberpa faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersbut, sesuai hasilw awnca, bahawasanya suara kurang ejlas atau kurang detail karena aplikasi tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalaui wawancara dengan Imam Aulia, (Juli 2021)

“ya saya mampu memahami nya karena di sini menurut saya penjelasan yang dilakukan secara daring dan tidak daring itu sama saya, Cuma beda media aja, namun isi dan cara penyamapaian sama saja, bahaka mneurut saya penmbelajaran secara daring ini lebih baik di gunakan karena

mempermudahkannya dalam pelaksanaan pembelajaran karena tidak mesti ke kampus dan harus duduk lama di kelas”

Menurut penuturan aulia, proses pembelajaran daring dengan tidak daring itu sama saja dan di sini aulia bisa memahami dengan baik apa yang di paparkan oleh dosen pembimbing dalam proses belajar mengajar dan tidak ada kendala ataupun hambatan yang terjadi di saat melakukan kegiatan pembelajaran daring di sini, lain halnya dengan penuturan Reni Gustia (Juli 2021)

“Terkadang ada rasa malas untuk mengikuti kelas online, karena terkadang bahasan dosen atau pembawaan dosen yang mengajar membuat mengantuk, dan juga sulit dipahami materi yang diberikan kepada mahasiswanya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bagi sebagian mahasiswa menyatakan bahwasanya pembelajaran daring itu mudah dan menguntungkan dan ada pula yang menyatakan bahwasanya pembelajaran daring susah dilakukan karena beberapa faktor yang di sebabkan dalam pembelajaran daring ini.

Bagaimana dalam pemenuhan tugas yang ada di lingkungan kampus Universitas Riau dalam pembelajaran Daring ini, bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan hasil wawancara dengan Gina (Juli 2021)

“Melalui notification hp di aplikasi google classroom”

Dari wawancara tersebut terlihat informen menyatakan bahwasanya kepraktisan dalam pemenuhan tugas hanya dengan menggunakan notifikasi HP dan Menggunakan google classroom.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen pembimbing mata kuliah yang ada di universitas Riau Fakultas Ilmu Komunikasi memaparkan bahwasanya tentang pembelajaran daring ini :

“saya sebenarnya memaparkan bahwasanya di dalam pembelajaran daring ini ada plus dan minusnya, karena di pembelajaran daring ini sangat membantu mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 karena mempermudah kita dalam proses belajar mengajar”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dosen universitas islam Riau fakultas ilmu komunikasi merasa terbantu dengan adanya media yang membantu proses belajar mengajar daring pada saat adanya wabah pandemi covid-19 ini khususnya pada fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau ini.

Begitu juga hasil wawancara dengan dosen fakultas ilmu komunikasi juga menjelaskan bahwasanya beliau memaparkan

“saya sangat merasa terbantu

Observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis melihat beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa universitas Islam Riau tentang pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 . hal ini disajikan secara garis besar bahwasanya di dalam pembelajaran daring ini masih ada beberapa permasalahan yang ada di lingkungan Universitas Islam Riau, dan masih banyak kelemahan dan kekurangan yang ada di lingkungan yang ada di sekitar kampus, dan mahasiswa masih mengeluhkan tentang aplikasi yang kurang relevan di gunakan aplikasi yang susah di masukan, dan aplikasi yang sering eror

Berdasarkan Hasil Wawancara tersebut terlihat Fenomenologi Tangapan mahasiswa mengenai Proses pembelajaran Daring ini adalah :

1. Pembelajaran daring Membuat sistem belajar menjadi praktis
2. Pelaksanaan perkuliahan dilakukan melalui daring dengan pemberian materi lewat google classroom dan juga tatap muka melalui suatu aplikasi.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarakan online memiliki hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang ada di lingkungan yang ada di sekitar Universitas Riau.
4. Mahasiswa selalau megnuakan jaringan internet dengan baik dan sesuai kebutuhan
5. Aplikasi yang di gunakan sesuai dengan apa yang di inginkan mahasiswa
6. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di luar kampus.

C. Pembahasan

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar Mahasiswa maupun antara Mahasiswa dengan Dosen dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas Mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, respon Mahasiswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep Mahasiswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara Mahasiswa dan Dosen untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu

juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan Mahasiswa.

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi kurang efektif, terutama dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring Mahasiswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, dan Dosen pun tidak tahu apakah Mahasiswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat Mahasiswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas Mahasiswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

Berdasarkan paparan data sebelumnya, kelebihan pembelajaran daring ialah:

- 1) Mahasiswa tidak bergantung dengan Dosen. Jika biasanya di sekolah Mahasiswa selalu mengandalkan Dosen untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring Mahasiswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.
- 2) Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Mahasiswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan Mahasiswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Emphy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) tentang keuntungan *E-learning*, yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat

waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di Universitas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama

- 3) Meningkatkan kepercayaan diri Mahasiswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka Mahasiswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan kamera/*hand phone*.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi, antara lain:

- 1) Sinyal/koneksi. Mengingat letak MI Unggulan Miftahul Huda Tumang berada di sebuah desa dan ada beberapa Mahasiswa yang berasal dari daerah pegunungan, sinyal merupakan masalah utama. Karena sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka Mahasiswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh Dosen dan mengirimkan hasil belajarnya.
- 2) Dosen tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring Dosen tidak mengetahui perkembangan Mahasiswa

secara nyata. Karena dalam prosesnya Dosen hanya memberikan tugas, lalu Mahasiswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga Dosen tidak mengetahui apakah Mahasiswa itu benar-benar paham atau tidak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi (2008:140) (dalam Putra, 2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.

10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Dari beberapa paparan di atas yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi, maka perbaikan yang diberikan agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik adalah:

- 1) Peningkatan kreativitas Dosen. Di era seperti ini Dosen dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Dosen dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan Mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh Dosen, misalnya video animasi, *power point*, *mind map*, atau video penjelasan langsung dari Dosen
- 2) Melakukan pembelajaran tatap muka satu minggu satu kali. Adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah menganjurkan untuk mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi daring, namun ada baiknya jika pembelajaran daring ini dibarengi dengan melakukan pembelajaran satu kali dalam satu minggu dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya, wilayah sekolah merupakan zona aman atau zona hijau, tetap mematuhi protokol kesehatan, dan benar-benar mendapatkan ijin dari berbagai pihak. Dengan melakukan pembelajaran tatap muka satu kali selama satu

minggu dapat dimanfaatkan oleh Dosen untuk mengevaluasi Mahasiswa, agar Dosen mengetahui perkembangan Mahasiswa selama melakukan pembelajaran daring



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau. Pembelajaran daring pada Universitas rendah atau setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi kurang efektif, karena pada pelaksanaannya Mahasiswa hanya diberikan tugas-tugas oleh Dosen, sehingga Dosen pun tidak mengetahui apakah Mahasiswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari Dosen biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi melatih Mahasiswa untuk tidak bergantung pada Dosen, Mahasiswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari pihak lain misalnya orangtua, teman, saudara atau dari internet. Pembelajaran daring juga meningkatkan kepercayaan diri Mahasiswa, jika biasanya Mahasiswa malu untuk bercerita di depan Universitas, dalam pembelajaran daring Mahasiswa mau mengirimkan videonya bercerita kepada Dosen, namun tidak menutup

kemungkinan ada Mahasiswa yang malu jika berhadapan dengan kamera/*hand phone*. Selain kelebihan tersebut, sebenarnya banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet tidak merata dan akses internet yang mahal. Mengingat letak sekolah ini yang berada di desa dan rumah Mahasiswa yang ada di pedesaan, bahkan ada yang dari daerah pegunungan jaringan/koneksi/sinyal adalah masalah yang utama. Jaringan yang stabil sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring, karena untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan koneksi yang cukup. Sistem penilaian Mahasiswa dilakukan setiap harinya, Mahasiswa diberikan batas waktu sampai pukul 19.00 untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka Mahasiswa dianggap tidak mengerjakan tugas.

3. Kurang efektifnya pembelajaran daring dalam pembelajaran Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau menuntut Dosen untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya Dosen menggunakan media pembelajaran yang memudahkan Mahasiswa memahami materi agar pembelajaran tetap efektif walaupun dilaksanakan dengan daring. Dosen dapat membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin, menggunakan animasi-animasi yang mana hal tersebut sangat disukai oleh anak-anak, selain itu Dosen juga dapat membuat sebuah *mind map* yang isinya inti-inti materi yang akan disampaikan oleh Dosen, dapat dibuat gambar atau menggunakan *power point*.

B. Saran

1. Bagi pihak Universitas

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya Dosen meningkatkan kreatifitas, atau mencari referensi pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar Mahasiswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, Dosen memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau dioptimalkan. Penggunaan teknologi dengan baik misalnya menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran dengan sebaik-baiknya seperti *Google Classroom*, *Zoom*, atau Rumah Belajar yang sudah disediakan oleh Kemdikbud. Selain itu, jika kondisi memang tidak memungkinkan untuk menghadirkan Mahasiswa ke sekolah satu kali dalam seminggu, maka pembelajaran tatap muka dapat diganti dengan *video call* atau panggilan video.

2. Bagi peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Sujanto. 2009. Psikologi Umum. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Alo Liliweri. 1991. Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Amini, Ibrahim. 1988. Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami Istri. Bandung: Al-Bayan.
- Erwin. 2014. Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Program Hitam Putih di Trans 7. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
- Hanum Numiek Sulisty. 2013. Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3 Nomor 1.
- Khoirunnisa. 2020. Pembelajaran Online pada masa pandemi Covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas IIIB MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Malisa Maulida. 2017. Tanggapan Pengguna Terhadap kualitas pelayanan referensi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sarwono, S.W. (1989). Psikologi remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada WO

Siswoyo, Dwi. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Verra Sisca .Yanthi. 2017. Tanggapan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Peyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Penyebaran Informasi Islam Radikal di Media Sosial. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

WHO. 2020. WHO Director-General's remarks at media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020.

Wang, Z., Qiang W., Ke, H. (2020) A Handbook of 2019-nCOV Pneumonia Control and Prevantino, Hubei Science and Technologi Press. China

World Health Organization (2017). Mental disorders fact sheets.

Kamus

Depdikbud, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu, Jakarta: Balai Pustaka Utama

Departemen Pendidikan Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Jurnal

Ericha Windhiyana Pratiwi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia, Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan Vol 34 No.1 April 2020

Yuliana, 2020. Corona Virus Diseases (COVID-19). Sebuah tinjauan literatur. Wellness and Healthy Magazine Vol 2 Nomor 1 Februari 2020

Internet

World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses Januari 2018